

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan peraturan pemerintahan Nomor 7 tahun 2021, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mencapai 64,2 juta unit usaha, dengan 99,6% diantaranya merupakan usaha mikro. UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi lebih 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. UMKM berperan menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal diberbagai sektor seperti kuliner, fashion, agribisnis, dan jasa, yang didukung oleh program pemerintahan seperti KUR.

Dengan tingginya peran dan dampak positif dari sektor UMKM, tentu diharapkan keberadaan UMKM terus mengalami perkembangan dan kelangsungan usahanya tetap terjaga. Akan tetapi, hingga saat ini perkembangan UMKM diindonesia masih menghadapi berbagai perseoalan seperti keterbatasan modal kerja, sulitnya memperoleh bahan baku, kesesuaian kualitas sumber daya manusia dengan pekerjaan yang ada, keterbatasan informasi yang diperlukan, dan ketetapan penerapan strategi pemasaran yang dilakukan (Astuti, 2007). Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah yang ada, salah satunya dengan menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Menurut (Harris,2021) informasi akuntansi merupakan alat yang berguna bagi pembisnis dalam pengambilan keputusan. Para pembisnis membutuhkan informasi akuntansi yang akurat guna mengambil keputusan yang tepat. Adanya informasi akuntansi yang akurat dan relevan akan mempermudah para pelaku usaha UMKM

Dalam mengelola bisnisnya karena pelaku UMKM dapat melihat kondisi usaha yang dijalankan dari berbagai indikator yang tersaji pada informasi akuntansi. Sekarang ini, informasi akuntansi sangat penting dan perlu dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini karena semakin ketat persaingan di dunia usaha serta semakin kompleksitas tantangannya. Dengan demikian, para pelaku UMKM perlu penataan usaha khususnya dalam hal pencatatan yang lebih sistematis agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan sesuai harapan. Sedangkan penggunaan informasi akuntansi ialah salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha (Rianto & Hidayatullah, 2020).

Hasil penelitian (Witriana Listifa 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pelatihan akuntansi, omset usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Disisi lain Menurut penelitian Dian Efrianty (2020) menyatakan bahwa secara parsial tingkat pendidikan, lama pelatihan usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu menurut (Amir Hidayatullah 2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka diketahui penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh pendidikan pemilik usaha, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi.

Pendidikan pemilik usaha merupakan suatu proses yang ditujukan untuk meraih kedewasaan individu dengan melalui pengajaran. Rendahnya pendidikan formal akan menyebabkan pemilik usaha kurang mampu dalam menggunakan

informasi akuntansi dengan maksimal (Meiliana & Dewi, 2015). Pendidikan pemilik usaha dapat mempengaruhi kemampuan dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pendidikan memengaruhi struktur berfikir dan cara memahami informasi akuntansi yang bermanfaat untuk usahanya.

Umur usaha menggambarkan lamanya usaha tersebut beroperasi (Musdhalifa & Mistarsih, 2020). Perusahaan yang memiliki umur usaha yang lama dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut karena pengalaman manajemen yang telah dilalui dan didapat sebelumnya semakin banyak (Yasa et al., 2017). Umur usaha berbanding lurus dengan digunakannya informasi akuntansi pada suatu usaha. Artinya, semakin lama usaha tersebut beroperasi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam memanfaatkan informasi akuntansi pada usahanya karena didasarkan pada banyaknya pengalaman yang telah dilalui. Begitu juga sebaliknya, apabila usaha yang dijalankan merupakan usaha yang relatif baru beroperasi, maka kemungkinan usaha tersebut dikelola dengan memanfaatkan informasi akuntansi akan semakin rendah karena masih dalam tahap pengesuaian dunia bisnis secara luas dan mendalam.

Menurut (Dewi & Restika, 2018), skala usaha merupakan kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada usaha tersebut dalam suatu periode. Skala usaha dapat digunakan sebagai indikator dalam melihat perkembangan usaha. Skala usaha yang besar dapat menunjukkan perkembangan usaha yang besar pula karena usaha yang berskala besar akan lebih banyak membutuhkan karyawan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting dalam penerapan akuntansi secara memadai pada kegiatan pengelolaan suatu usaha bagi pemilik usaha tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi. Pelatihan adalah berbagai pelatihan akuntansi yang diadakan oleh lembaga non-formal maupun perguruan tinggi (Novianti et al, 2018). Dalam menentukan baik buruknya kualitas sumber daya pada usaha (pemilik usaha), salah satunya dapat dilihat dari pelatihan akuntansi yang dilakukannya untuk mengetahui kemampuannya dalam menguasai teknik akuntansi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020).

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha dan menjadi pilar penting perekonomian Indonesia (Fitriani 2020). UMKM merupakan sektor usaha yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Pelaku UMKM di kecamatan Rambah mempunyai keterbatasan dalam menggunakan informasi akuntansi pada pengelolaan usaha yang dijalankan sehingga berakibat kemajuan UMKM di kecamatan Rambah lambat maupun berakibat dalam pengajuan kredit yang telah diajukan kepada pihak perbankan menjadi terhambat karena tambahan modal yang sangat dibutuhkan UMKM tidak diberikan karena informasi akuntansi yang diberikan tidak relevan diperoleh pihak perbankan yang menjadi acuan sebagai pemberi kredit (Amir Hidayatullah 2022).

UMKM di kecamatan Rambah dalam menggunakan informasi dalam pengelolaan usahanya mengindikasikan bahwa UMKM masih kurang kesadaran

untuk menjalankan atau menggunakan informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan karena minim atau rendahnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan,

UMKM di Kecamatan Rambah banyak jenisnya seperti kuliner, Toko baju, Toko sepatu dan lain-lain. Sudah semestinya Kecamatan Rambah memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk dapat meningkatkan pemasaran dan perencanaan dalam pengambilan keputusan. Pentingnya penggunaan informasi akuntansi ini menjadikan ketertarikan bagi penulis bahwa informasi akuntansi sangatlah penting yang akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul. **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Rambah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis pada halaman sebelumnya, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan pemilik usaha secara persial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah?
2. Apakah umur usaha secara persial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah?
3. Apakah skala usaha secara persial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah?

4. Apakah pelatihan akuntansi secara persial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah?
5. Apakah pelatihan akuntansi, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui secara persial pengaruh pendidikan pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah.
2. Untuk mengetahui secara persial pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah.
3. Untuk mengetahui secara persial pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah.
4. Untuk mengetahui secara persial pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah.
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

2. Bagi UMKM di Kecamatan Rambah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi. Diharapkan juga memberikan sumbangan dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap memadai.
3. Bagi penelitian selanjutnya ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan memo penelitian berikutnya untuk pengusaha kecil dan menengah, melakukan penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi baik untuk UMKM maupun yang relevan bagi UMKM dimasa yang akan datang.

1.5 Pembatasan Masalah dan Orginalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penlitian ini tidak memuluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

1. UMKM yang diteliti adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerha Kabupaten Rokan Hulu.
2. UMKM yang diteliti adalah UMKM yang telah menggunakan informasi akuntansi.
3. Penelitian ini akan membahas pengaruh pendidikan pemilik usaha, skala usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu oleh Amir Hidayatullah (2022), dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amir Hidayatullah (2022) yaitu terletak pada objek penelitian.

1.6 Sistematis Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematis penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan teori yang berkaitan dengan penulis dan hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data, variable penelitian dan definisi operasional, teknis analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Motivasi

Teori motivasi menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut memberikan manfaat tertentu bagi dirinya. Dalam konteks usaha, apabila pelaku usaha merasakan manfaat dari penyajian informasi akuntansi, maka motivasi untuk menggunakan dan menyajikan informasi tersebut akan semakin meningkat. Motivasi dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kebutuhannya (Astuti,2007).

Teori motivasi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan usaha. Pemilik usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berupaya untuk menyajikan informasi akuntansi secara lebih baik. Hal ini dikarenakan informasi akuntansi dapat membantu pemilik usaha dalam menilai kinerja usaha serta menentukan langkah strategis yang akan diambil. Oleh karena itu, semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula motivasi pemilik usaha untuk menerapkannya dalam kegiatan operasional.

2.1.2 Kriteria UMKM

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin dinamis, pemerintah menerapkan kriteria UMKM melalui Undang-undang usaha mikro, kecil, dan menengah tahun 2008 pasal 6:

A. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

B. Kriteria Usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 hingga Rp. 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000.

C. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari RP. 500.000.000 hingga paling banyak RP. 10.000.000.000 serta hasil penjualan tahunan lebih dari RP. 2.500.000.000 sampai RP. 50.000.000.000.

2.1.3 Keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai sektor penting dalam perekonomian nasional. Adapun keunggulan utama UMKM sebagai berikut:

1. Menyerap Tenaga Kerja

UMKM mampu menampung banyak tenaga kerja, terutama masyarakat disekitar lokasi usaha. Hal ini sangat penting karena jumlah pengangguran diindonesia cukup tinggi, sehingga UMKM menjadi solusi nyata dalam penyediaan lapangan kerja.

2. Modal Relatif Kecil

Untuk memulai UMKM tidak selalu memerlukan modal besar. Banyaknya UMKM yang bisa berjalan dengan modal terbatas. Misalnya usaha kuliner rumahan atau kerajinan tangan. Hal ini membuat UMKM mudah diakses oleh masyarakat kecil.

3. Mendorong Inovasi

UMKM sering melahirkan produk-produk kreatif yang unik. Karena harus bersaing ketat, pelaku UMKM terdorong untuk menghadirkan ide baru agar bisa menarik perhatian konsumen.

4. Kontribusi terhadap PDB Nasional

Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi lebih 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional.

2.1.4 Kelemahan Usaha Kecil Dan Menengah

Disamping keunggulannya, UMKM juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain adanya resiko usaha yang sulit dikendalikan, seperti perubahan kebijakan pemerintah, perubahan selera konsumen, serta tingkat persaingan yang tinggi. Selain itu, rendahnya latar belakang pendidikan pemilik usaha juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pengelolaan usaha secara profesional, termasuk dalam penerapan informasi akuntansi.

1.1.5 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut kementerian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023). yang telah mengamati perkembangan usaha kecil di Indonesia, menegaskan bahwa usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain:

1. Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja
3. Pemain penting dalam mengembangkan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
4. Pecipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterikatannya dengan beberapa pengusaha.
5. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non-migas.

2.2 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah hasil dan proses pengelolaan data keuangan yang menghasilkan laporan yang relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi ini disusun agar dapat dipahami, andal, relevan, dan dapat dibandingkan sehingga dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan langkah usaha. Dalam konteks UMKM, informasi akuntansi memiliki peran penting. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik, UMKM dapat mengetahui kondisi usaha secara jelas, seperti beberapa modal yang dimiliki, berapa keuntungan yang diperoleh, serta bagaimana arus kas berjalan. Tanpa adanya informasi akuntansi, UMKM cenderung sulit untuk mengukur kinerja usaha dan menentukan strategi pengembangan setiawan,E.,dkk (2021).

Tujuan utama penyajian informasi akuntansi bagi UMKM adalah untuk membantu pelaku usaha:

1. Mengendalikan keuangan usaha dengan mengetahui pendapatan, beban, aset, dan kewajiban.
2. Mengevaluasi kinerja usaha misalnya, apakah usaha mengalami laba atau rugi.
3. Mendukung pengambilan keputusan, seperti menambah modal, mengatur harga, atau mengajukan kredit.
4. Meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti investor, perbankan, atau pemerintah, karena laporan keuangan yang jelas menjadi bukti profesionalisme usaha.

Oleh karena itu, informasi akuntansi tidak hanya berguna bagi perusahaan besar, tetapi juga menjadi kebutuhan penting bagi UMKM sebagai pondasi untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya.

2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi sebagai berikut:

2.3.1 Pendidikan Pemilik Usaha

Pendidikan pemilik usaha merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan pemilik usaha dalam memahami dan

memanfaatkan informasi akuntansi. Sebaliknya, rendahnya pendidikan formal dapat menyebabkan keterbatasan dalam penggunaan informasi akuntansi secara optimal (Meiliana & Dewi, 2015).

Adapun yang menjadi indikator pendidikan pemilik usaha menurut (Naufal Irfa Nabawi, 2018) yaitu:

1. Kemampuan teknis dalam memahami informasi akuntansi.
2. penggunaan informasi akuntansi sebagai pendukung usaha
3. Inisiatif pemilik usaha dalam menerapkan informasi akuntansi

2.3.2 Umur Usaha

Umur usaha menunjukkan lamanya suatu usaha beroperasi sejak didirikan. Usaha yang telah berjalan dalam jangka waktu lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola kegiatan operasional. Pengalaman tersebut mendorong pemilik usaha untuk memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Yasa et al., 2017). Umur usaha berbanding lurus dengan digunakannya informasi akuntansi pada suatu usaha. Artinya, semakin lama usaha tersebut beroperasi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam memanfaatkan informasi akuntansi pada usahanya karena didasarkan pada banyaknya pengalaman yang telah dilalui. Begitu juga sebaliknya, apabila usaha yang dijalankan merupakan usaha yang relatif baru beroperasi, maka kemungkinan usaha tersebut dikelola dengan memanfaatkan informasi akuntansi akan semakin rendah karena masih dalam tahap pengesuaian dunia bisnis secara luas dan mendalam. Adapun yang menjadi indikator pada umur usaha menurut (Naufal Irfa Nabawi, 2018) yaitu:

1. Umur perusahaan cukup untuk menggunakan informasi akuntansi.
2. Perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan.
3. Informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan.

2.3.3 Skala Usaha

Menurut (Dewi & Restika, 2018), skala usaha merupakan kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada usaha tersebut dalam suatu periode. Skala usaha dapat digunakan sebagai indikator dalam melihat perkembangan usaha. Skala usaha yang besar dapat menunjukkan perkembangan usaha yang besar pula karena usaha yang berskala besar akan lebih banyak membutuhkan karyawan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adapun yang menjadi indikator pada skala usaha menurut (Naufal Irfa Nabawi, 2018) yaitu:

1. Jumlah karyawan dalam mengambil kebijakan.
2. Usaha ditunjang dengan informasi akuntansi.
3. Inisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi.

2.3.4 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting dalam penerapan akuntansi secara memadai pada kegiatan pengelolaan suatu usaha bagi pemilik usaha tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi. Pelatihan adalah berbagai pelatihan akuntansi yang diadakan oleh lembaga non-formal maupun perguruan tinggi (Novianti et al, 2018). Dalam menentukan baik buruknya kualitas sumber daya pada usaha (pemilik usaha), salah satunya dapat

dilihat dari pelatihan akuntansi yang dilakukannya untuk mengetahui kemampuannya dalam menguasai teknik akuntansi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020). Adapun yang menjadi indikator pada pelatihan akuntansi menurut (Naufal Irfa Nabawi, 2018) yaitu:

1. Mengikuti pelatihan akuntansi.
2. Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan.
3. mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan.

2.3.5 Informasi akuntansi

Penggambaran akuntansi sebagai suatu proses sederhana dari suatu pencatatan atas transaksi dan pelaporan keuangan diarah usaha kecil biasa dikenal dengan istilah pembukuan (Dewi & Restika, 2018). Menurut (Belkaoui, 2000), informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu informasi yang bersifat kuantitatif sebagai salah satu alat untuk menentukan berbagai strategi yang perlu dilakukan dari berbagai alternatif lainnya. Adapun indikator informasi akuntansi menurut (Naufal Irfa Nabawi, 2018) yaitu:

1. Penggunaan informasi operasional.
2. Penggunaan informasi manajemen.
3. Penggunaan informasi akuntansi keuangan.

2.4. Hasil penelitian yang Relevan

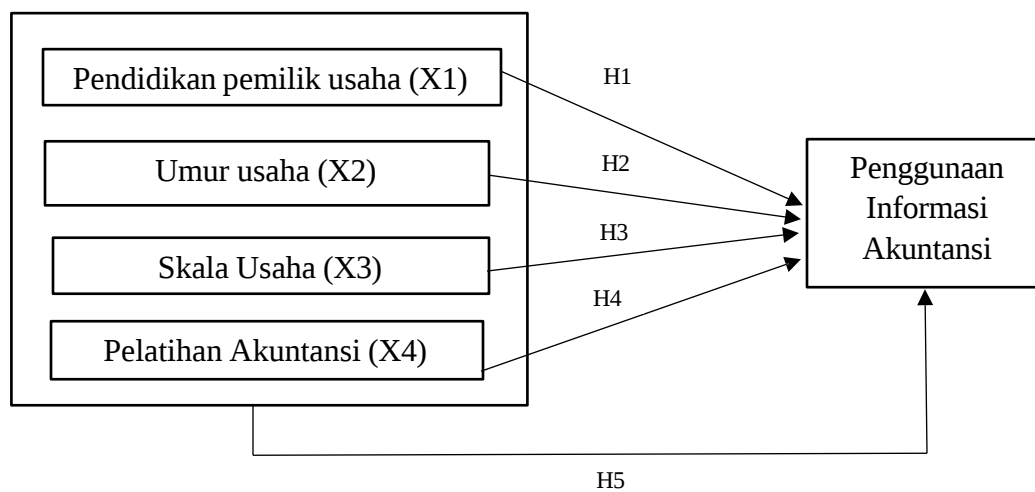
No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Dan Menengah Dikota yogyakarta (Naufal irfa nabawi 2018)	Variabel Indenpenden (Variabel Bebas) 1. Pendidikan Pemilik Perusahaan (X_1) 2. Umur Perusahaan (X_3) 3. Skala Usaha (X_4) 4. Pelatihan Akuntansi (X_5) Variabel Dependen (Variabel Terikat)	Yang menunjukan bahwa pendidikan pemilik perusahaan, umur usaha, skala usaha dan pelatihan akuntan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi	Perbedaan penelitian ini yaitu lokasi dan karakteristik UMKM membuat penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan baru mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi
2.	Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Dan Menengah (UMKM) Yang Ada Di Kabupaten magelang, Witriana Listifa(2021)	Variabel Indenpenden (Variabel Bebas) 1. Pendidikan Pemilik Perusahaan (X_1) 2. Umur usaha(X_2) 3. Pengetahuan akuntansi(X_3) 4. Skala Usaha (X_4) 5. Pelatihan Akuntansi (X_5) 6. Omzet usaha(X_6) Variabel Dependen (Variabel Terikat)	yang menunjukan bahwa tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Penelitian sebelumnya oleh witriana listifa dikabupaten magelang memiliki kesamaan dalam meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, namun berbeda lokasi dan hasil. Penelitian yang saya lakukan berada dikecamatan rambah dengan

				kondisi UMKM yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil dan perspektif baru mengenai penggunaan informasi akuntansi di daerah tersebut.
3.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Dan Menengah (UMKM) Yang Ada Di Kota Batam Dian Efriyenti (2020)	Variabel Independen (Variabel Bebas) 1. Pendidikan Pemilik Perusahaan (X_1) 2. Lama usaha (X_2) 3. Pelatihan Akuntansi (X_3)	Menyatakan bahwa secara parsial tingkat pendidikan, lama pelatihan usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Perbedaan penelitian ini yaitu lokasi dan karakteristik usaha diharapkan menghasilkan temuan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di daerah rambah
4	Faktor – Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta (Amir Hidayatullah)	Variabel Independen (Variabel Bebas) 1. Pendidikan Pemilik Perusahaan (X_1) 2. Umur Perusahaan (X_3) 3. Skala Usaha (X_4)	Yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilik perusahaan, umur usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan karakteristik objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di kecamatan rambah yang

	2022)	4. Pelatihan Akuntansi (X ₅) Variabel Dependen (Variabel Terikat)	penggunaan informasi akuntansi	memiliki kondisi ekonomi dan tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat pemahaman yang berbeda dengan UMKM di Yogyakarta.
--	-------	--	--------------------------------	--

2.4.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel indenpenden (variabel bebas) dan variabel dependen (terikat) terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
Sumber : Olahan Peneliti 2025

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Sudjana 2021).

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, perumusan masalah, serta penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh Pendidikan Pemilik Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pendidikan adalah suatu proses yang ditujukan untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran. Pendidikan bertujuan memperbaiki sikap dan perilaku. Pada dunia usaha sendiri, pendidikan bagi seorang pemilik diharapkan dapat membantu dalam mengelola usahanya, menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan lebih mudah dan efisiensi. Seorang pemilik usaha yang berpendidikan tinggi cenderung akan lebih mudah memahami tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada suatu usaha karena lebih terbiasa dengan pola pemikiran kritis yang dilakukannya sewaktu berada pada masa pendidikannya. (Efrianty 2020). Dengan demikian, hipotesis ke satu (H1) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

- b. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Menurut (Musdhalifah & Mintarsih 2020), umur usaha menggambarkan lamanya suatu usaha tersebut beroperasi. Lamanya umur usaha membuat usaha tersebut memiliki lebih banyak pengalaman dan pembelajaran untuk dapat

bertahan pada iklim bisnis tertentu. Selain itu, semakin lama suatu usaha berjalan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis (H2) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Diduga umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

c. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pengelolaan suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapat serta banyaknya karyawan dalam satu periode (Dewi & Restika, 2018). Semakin besar usaha maka semakin kompleks dan rumit masalah yang dihadapi. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan skala usaha yang mengakibatkan meningkatnya transaksi baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan demikian, hipotesis ke tiga (H3) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Diduga skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

d. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pelatihan Akuntansi menjadi faktor penting pada suatu usaha dalam menerapkan akuntansi secara memadai pada kegiatan pengelolaan suatu usaha khususnya bagi pemilik usaha tersebut untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akuntansi (Novianti et al, 2018). Dengan demikian, hipotesis ke empat (H4) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Diduga pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

- e. Pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil dari penelitian amir hidayatullah (2022) menyatakan bahwa pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ke lima (H5) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Diduga pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulannya. Objek pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif deskriptif dimana pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan serta menyimpulkan berbagai situasi, kejadian, atau suatu variabel penelitian berdasarkan kejadian yang dapat digambarkan, di observasi maupun diwawancara yang bentuk deskripsinya berupa angka atau numerik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi adalah wilayah generasi yang berdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Rambah dengan jumlah sebanyak 6.884 pelaku usaha.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2020) Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *sampling purposive*, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020).

Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian (Frilla Angraini 2023) ini adalah:

1. Pelaku usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi di Kecamatan Rambah Tahun 2025
2. Pelaku usaha yang tergolong skala usaha kecil dan menengah.
3. Pelaku usaha yang menggunakan informasi akuntansi.

Tabel 3.2
Penentuan jumlah sampel

No	Nama Usaha	Kriteria Sampel			Keterangan
		1	2	3	
1	Habib stationery	☐	☐	☐	1
2	Apotik bintang plus	☐	☐	☐	2
3	Ghisel mart	☐	☐	☐	3
4	Toko delima	☐	☐	☐	4
5	Barokah plastik	☐	☐	☐	5
6	Zam – Zam	☐	☐	☐	6
7	Prima Motor	☐	☐	☐	7
8	Rafkan asesoris	☐	☐	☐	8
9	Latifa swalan	☐	☐	☐	9
10	Karya Bangunan	☐	☐	☐	10

No	Nama Usaha	Kriteria Sampel			Keterangan
		1	2	3	
11	Anda mart	☐	☐	☐	11
12	Ged	☐	☐	☐	12
13	Toko AGP Gramedia	☐	☐	☐	13
14	RRM Apotik	☐	☐	☐	14
15	Prioritas	☐	☐	☐	15
16	Raffa Meubel	☐	☐	☐	16
17	Toko Rumah Furniture	☐	☐	☐	17
18	Toko ina	☐	☐	☐	18
19	Bandung Fasion	☐	☐	☐	19
20	Alisha Komputer	☐	☐	☐	20
21	Toko Murni dan Hidayat	☐	☐	☐	21
22	Z Cell	☐	☐	☐	22
23	Pelangi Toys	☐	☐	☐	23
24	Fariz Mart	☐	☐	☐	24
25	Klinik Bersama	☐	☐	☐	25
26	Yamaha Alfa Scorpil	☐	☐	☐	26
27	Apotek Bintang	☐	☐	☐	27
28	Majestic Caffé	☐	☐	☐	28
29	Zhe Caffé	☐	☐	☐	39
30	Wahdana	☐	☐	☐	30
31	Bepede	☐	☐	☐	31
32	Toko global keramik	☐	☐	☐	32
33	Rote bakery	☐	☐	☐	33
34	Daycinno Caffé & Resto	☐	☐	☐	34
35	Hepi Mart	☐	☐	☐	35

No	Nama Usaha	Kriteria Sampel			Keterangan
		1	2	3	
36	Areela Caffé	☐	☐	☐	36
37	Master Ponsel	☐	☐	☐	37
38	Cv. Kharisma Jaya	☐	☐	☐	38
39	Bunda Swalayan	☐	☐	☐	39

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu terdapat sebanyak 6.884 pelaku usaha yang berada dikecamatan Rambah. Dari jumlah populasi, yang memenuhi kriteria sampel hanya 39 pelaku usaha.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang diperoleh dari pembagian kuesioner. Menurut Sugiyono (2020) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel penelitian. Data kuantitatif adalah data yang hasilnya bisa dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini biasanya diperoleh dari hasil pengukuran, perhitungan, atau kuesioner.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada pelaku – pelaku UMKM dan memperoleh responden. Dan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, dan transmigrasi Rokan Hulu.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan penyebaran kuisioner. Kuisioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan mendatangi responden secara langsung. Dalam penelitian ini Responden menilai setiap pertanyaan dengan menggunakan skal likert sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat setuju	1

Sumber: Sugiyono (2020)

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat:

1. Variabel bebas terdiri dari:

- a) Pendidikan pemilik usaha (X1) adalah Proses pemilik / manejer untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi (Naufal Irfa Nabawi, 2018).
- b) Umur usaha (X2) merupakan Lama suatu perusahaan dalam melakukan usaha yang dijalannya (Naufal Irfa Nabawi, 2018).

- c) Skala Usaha (X3) menjelaskan Keadaan dimana perusahaan memiliki besar atau pun kecilnya usaha dengan jumlah karyawan yang dimilikinya (Naufal Irfa Nabawi, 2018).
- d) Pelatihan Akuntansi (X4) adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Naufal Irfa Nabawi, 2018).
- e) Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan menerapkan informasi akuntansi baik itu informasi oprasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan (Naufal Irfa Nabawi, 2018).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah penggunaan informasi akuntansi (Y) yaitu memanfaatkan informasi akuntansi untuk dapat membantu perusahaan mengambil inisiatif keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan tanpa melakukan strategi perencanaan jangka panjang.

Tabel 3.4
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Pendidikan Pemilik Usaha	1.Kemampuan teknis tentang informasi akuntansi. 2.Usaha ditunjang dengan informasi akuntansi. 3.Inisiatif untuk	Likert

No	Variabel	Indikator	Skala
		menggunakan informasi akuntansi. (Naufal Irfa Nabawi 2018)	
2	Umur Usaha	1.Umur perusahaan cukup untuk menggunakan informasi akuntansi. 2.Perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan. 3.Informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan. (Naufal Irfa Nabawi 2018)	Likert
3	Skala Usaha	1.Jumlah karyawan dalam mengambil kebijakan. 2. Usaha ditunjang dengan informasi akuntansi. 3.Inisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi. (Naufal Irfa Nabawi 2018)	Likert
4	Pelatihan Akuntansi	1. Mengikuti pelatihan akuntansi. 2. Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi	Likert

No	Variabel	Indikator	Skala
		perusahaan. 3. Mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan. (1-5) (Naufal Irfa Nabawi 2018)	
5	Penggunaan Informasi Akuntansi	1.Penggunaan informasi operasional. 2.Penggunaan informasi manajemen. 3.Penggunaan informasi akuntansi keuangan. (1-5) (Naufal Irfa Nabawi 2018)	Likert

3.6 Teknik Analisi Data

3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), analisi deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau menguji hipotesis. Analisis ini hanya menjelaskan bagaimana kondisi, karakteristik, serta kecenderungan data berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuisioner.

3.6.2 Teknik Kualitas data

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain validitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur terhadap konsep yang ingin diukur (Sugiono 2020).

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diukur kembali dalam kondisi yang sama. Reabilitas juga merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali 2021).

3.6.3 Uji Asumsikelasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi asumsi penting dalam analisis statistik, khususnya pada analisis regresi linier, karena uji ini memastikan bahwa data yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang valid dan akurat. Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikoliniertas

Uji multikoliniertas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat koreksi atau hubungan yang tinggi antar variabel independen (Variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen, karena hal itu dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil analisis regresi. Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniertas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoliniertas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. (Ghozali 2021).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Salah satunya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel dependen variabel dengan independen variabel yang dapat dinyatakan dengan

Rumus (sugiyono 2020)

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Yang mana:

Y: Penggunaan informasi akuntansi

A: Konstanta

b₁: Nilai koefisiensi regresi X₁

b₂: Nilai koefisiensi regresi X₂

b₃: Nilai koefisiensi regresi X₃

b₄: Nilai koefisiensi regresi X₄

X₁: Pendidikan pemilik usaha

X₂: Umur usaha

X₃: Skala usaha

X₄: Pelatihan akuntansi

e : Nilai error

3.6.5 Uji Koefisiensi determinasi (Adjusted R²)

Koefisiensi determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel depende atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (crossction) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisiensi determinasi yang

tinggi (Ghozali 2021).

3.6.6 Uji-t (Uji persial)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independent pada variabel (Ghozali,2020). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan (α) yang ingin diperoleh. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.6.7 Uji-F (Uji Simultan)

Uji –F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen) secara simultan. Adapun kriteria pengujian yaitu:

1. Jika nilai signifikansi Uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi Uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.